

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah merupakan proses pengambilan darah secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang nantinya digunakan untuk transfusi darah. Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Biasanya sering dilakukan dikalangan remaja sampai kalangan dewasa. Tidak sembarang orang dapat melakukan donor darah, karena ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi ketika akan melakukan donor darah, seperti kondisi tubuh yang sehat, tekanan darah yang normal, dan beragam alasan kesehatan lainnya yang berkaitan dengan kualifikasi sebagai pendonor darah. Sehingga tidak mudah dalam mencari calon pendonor darah yang layak atau berpotensi (Yasin et al., 2022).

Seleksi donor darah merupakan aktivitas awal yang dilakukan sebelum donor darah. Pemeriksaan yang termasuk adalah pemeriksaan usia, berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin dan interval sejak penyumbangan terakhir. Tujuan seleksi donor adalah untuk menjamin tidak terjadinya bahaya terhadap pendonor darah saat proses pengambilan darah, penerima darah dan komponen darah yang diambil atau pegawai yang melakukan pengambilan darah (Permenkes, 2015).

Pemeriksaan Golongan Darah dalam proses seleksi merupakan salah satu tahapan penting. Jenis golongan darah yang utama adalah golongan darah ABO dan Rhesus. Golongan darah ABO merupakan jenis antigen yang terdapat pada sel darah merah yang spesifisitasnya ditentukan

dari gen yang berada pada kromosom. Sistem golongan darah ABO terdiri atas 4 golongan darah yaitu golongan darah A, B, AB dan O. Sedangkan, Sistem golongan darah Rh merupakan golongan darah utama selain ABO. Jenis golongan darah ini wajib diperiksa pada pemeriksaan pre-transfusi (Maharani & Noviar, 2018).

Namun, saat ini pemeriksaan golongan darah ulang pada tahap uji pre transfusi masih sering didapatkan bahwa terdapat perbedaan jenis golongan darah yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dae Dong Lee dan kawan kawan di Pusat Laboratorium Darah Nambu, Palang Merah Korea didapatkan hasil bahwa pada tahun 2015 terjadi kesalahan penetapan golongan darah sebesar 67 kasus dan meningkat menjadi 68 kasus pada 2016 (Dong et al., 2017). Berdasarkan pengalaman peneliti waktu Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi terjadi dalam sehari 4 kasus kesalahan penetapan golongan darah.

Hal ini berarti meskipun pemeriksaan golongan darah telah dilakukan pada tahap seleksi donor, konfirmasi golongan darah, dan akan didistribusikan, tetapi kesalahan penetapan golongan darah tetap dapat terjadi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan penetapan golongan darah di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Gambaran Kesalahan Penetapan Golongan Darah di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kesalahan Penetapan Golongan Darah di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesalahan penetapan golongan darah (A, B, O, AB) pada pendonor.
2. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesalahan penetapan golongan darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penetapan golongan darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Menambah pengembangan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah dan referensi kepustakaan di perpustakaan institusi Poltekkes Kemenkes Malang.

2) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan di bidang penelitian, yang mana telah diterapkan ilmu pengetahuan tentang penetapan golongan darah.

3) Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai penetapan golongan darah UDD PMI Kabupaten Banyuwangi.